

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang pada dasarnya menginginkan menjadi manusia yang ideal. Namun demikian yang terjadi terkadang malah sebaliknya. Berbagai media banyak ditemukan tindakan anarkis, konflik di sana-sini, pergaulan bebas di ruang lingkup pemuda, penuturan bahasa yang tidak santun, semakin maraknya korupsi dan penggunaan narkoba sudah begitu merambah di kalangan anak muda. Semua itu merupakan tanda bahwa saat ini Indonesia sedang mengalami krisis moral.¹ Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Lickona bahwa ada 10 aspek degradasi moral yang melanda suatu negara yang merupakan tanda-tanda kehancuran suatu bangsa yaitu: kekerasan dan tindakan anarki, pencurian, tindakan curang, pengabaian terhadap aturan yang berlaku, tuwuran antar siswa, ketidaktoleran, penggunaan bahasa yang tidak baik, kematangan seksual yang terlalu dini dan penyimpangannya, dan sikap perusakan diri.²

Melihat situasi dan kondisi karakter bangsa dan para pemuda yang begitu memprihatinkan, pemerintah mengambil inisiatif untuk memprioritaskan pembangunan karakter para siswa di sekolah dengan mengeluarkan UU nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia.³ Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Hal ini dikuatkan lagi dengan adanya Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, Pasal 4 yang menyatakan bahwa “ Standar Pendidikan Nasional bertujuan menjamin mutu

¹ Depiyanti, Melida. “Model Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School,” Jurnal Tarbawi. Online. http://jurnal.upi.edu/file/06_Model_Pendidikan_Karakter_-_Oci_Melisa.pdf (diakses 24 Februari 2021).

² Lickona, Thomas. *Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Terjemahan Juma Abdu Wamaungo. (Bandung: Bumi Aksara, 2012), 34.

³ Undang-Undang 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.”⁴

Salah satu faktor penting yang sangat berperan di sekolah dalam mengembangkan nilai-nilai karakter adalah tenaga pendidik atau guru. UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa seorang guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi profesional, pedagogis, kepribadian, dan sosial. Melalui empat kompetensi tersebut, seorang guru diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa baik nilai religius, kejujuran, disiplin, peduli lingkungan ataupun nilai karakter lainnya.⁵ Mengutip dari salah satu pepatah jawa “*Guru iku digugu lan di tiru*” (Guru itu di patuhi dan di teladani) sebagai pendidik hendaklah memberikan *uswah khasanah*/contoh sikap dan perilaku yang baik disamping mengajar di dalam kelas.

Dewasa ini para pendidik sedikit sekali mengadopsi dan menerapkan metode pendidikan seperti yang disebutkan dalam Al-Quran. Mereka tampaknya lebih menghargai teori pendidikan Barat. Hal ini diyakini sebagai akibat kurangnya pemahaman atas Al-Quran. Faktanya, kita dapat menemukan banyak hal yang berkaitan dengan pendidikan dalam Al-Quran yang mencakup metode, teknik, strategi, dan aspek pengajaran dan pembelajaran lainnya yang penting dalam proses mendidik generasi muda yang religius, padahal jauh dari itu, Rasulullah SAW sudah mengajarkan kepada ummatnya bagaimana seharusnya mendidik generasi setelahnya. Bagaimana akhlak yang dicontohkan Rasulullah dalam kesehariannya. Hingga sampai pada suatu ketika seorang sahabat bertanya kepada Aisyah r.a istri Rasulullah tentang bagaimana akhlak Rasulullah, dan Aisyah menjawab:

كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ

Salah satu nilai substansial yang dapat dikembangkan oleh pendidik di era millenial ini adalah penerapan strategi dan metode mengajar dengan mengadopsi dan mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan yang ditampilkan dalam Al-Qur’an, salah satunya yang ditampilkan dalam Al-Qur’an QS. Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

⁴ Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional.

⁵ UU No. 4 Tahun 2005

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
 وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Pola atau metode mendidik yang tertuang dalam surat Al-Ahzab ayat 21 sangat relevan untuk diterapkan oleh pendidik di era millenial. Karena konteks ayat tersebut salah satunya adalah lebih menekankan pada menginternalisasi dan mengimplementasi sikap keteladanan dalam diri pendidik. Oleh karena demikian, pada ayat tersebut banyak sekali nilai-nilai keteladanan yang dapat dicontoh oleh pendidik untuk diimplementasikan dalam dunia pendidikan sehingga akan melahirkan generasi yang senantiasa berpegang teguh kepada Al-Qur'an .

Faktor pendidikan penting lainnya dalam membentuk karakter yang baik adalah lembaga pendidikan yang memfasilitasi pengawasan para siswa dalam kesehariannya. Sebab membentuk karakter seorang anak membutuhkan waktu yang lebih intens, tidak cukup diberikan dalam ruang-ruang kelas formal, melainkan juga melalui tenaga pendidik yang selalu memantau tingkah laku para siswa dalam kesehariannya. Hal inilah yang dewasa ini masih jarang ditemukan di lembaga pendidikan formal. Penerapan *fullday school* dirasa masih belum cukup dalam membentuk karakter seorang siswa. Sebab tenaga pendidik hanya dapat melihat perkembangan siswa dalam ruang formal, setelah para siswa kembali ke rumahnya masing-masing para tenaga pendidik merasa kurang bertanggung jawab terhadap apa yang mereka lakukan.

Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan sistem memantau selama seharian adalah MAN 1 Kudus. Lembaga pendidikan ini memfasilitasi para siswanya dalam membentuk karakter yang lebih baik dan lebih siap dalam segi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Selain membentuk karakter yang lebih baik, lembaga pendidikan ini juga membentuk para siswanya agar menjadi seorang penghafal qura'an, sebab ketika para siswa menghafalkan Al-Qur'an, secara tidak langsung juga akan

membentuk kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual siswa tersebut.⁶

Penelitian kualitatif ini berusaha menggali aspek pendidikan terutama yang disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21, dan bagaimana pendidik dapat menerapkan nilai-nilai dalam pengajaran mereka tentang generasi muda, agar generasi selanjutnya tidak lagi mengalami penurunan moral dan akhlak. Adanya sekolah yang mempunyai pendidik yang selalu mengawasi siswanya dirasa sangat penting, dan diharapkan agar kelak setelah kembali ke masyarakat dapat berguna untuk umat, maka penting untuk dilakukan penelitian di lembaga pendidikan ini yang menerapkan pendidikan karakter dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 untuk menjadikan pendidik yang berkualitas dengan memilih judul **“Implementasi QS. Al-Ahzab ayat 21 dalam pendidikan karakter di Pondok Tahfidz Nurul Qur’an MAN 1 Kudus”** dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik dalam menerapkan pendidikan karakter.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti memfokuskan pada beberapa masalah yang akan diteliti sehingga penelitian ini lebih mudah difahami serta menjadi lebih terarah. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan tafsir Al-Qur’an surat Al-Ahzab ayat 21 terhadap tenaga pendidik dalam memberikan contoh dan mendidik para siswa sehingga membentuk karakter yang berlandaskan terhadap nilai-nilai Al-Qur’an.
2. Obyek penelitian ini adalah perilaku tenaga pendidik dalam mendidik dan membentuk karakter yang baik bagi para siswa agar kelak dapat menjadi *uswah khasanah* di masyarakat ke depannya.
3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan tafsir Al-Qur’an surat Al-Ahzab ayat 21 dalam pendidikan karakter yang diterapkan oleh tenaga pendidik di Pondok Tahfidz Nurul Qur’an MAN 1 Kudus.

⁶ Azzet, A Muhaimin. *Mengembangkan Kecerdasan Spritual Bagi Anak*. (Yogyakarta: Katahati, 2014) 26.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka dirumuskan sebuah masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan tafsir QS. Al-Ahzab ayat 21 dalam pendidikan karakter di Pondok Tahfidz Nurul Qur'an MAN 1 Kudus?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan tafsir QS. Al-Ahzab ayat 21 dalam pendidikan karakter di Pondok Tahfidz Nurul Qur'an MAN 1 Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman analisis sosio-fenomenologis terhadap implementasi dari penerapan tafsir Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 pada diri tenaga pendidik yang ada di Pondok Tahfidz Nurul Qur'an MAN 1 Kudus melalui penanaman konsep yang ada dalam tafsir Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 bagi tenaga pendidik sehingga berakibat baik kepada santri dalam kehidupan setiap hari dan kedisiplinan dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di Pondok Tahfidz Nurul Qur'an Man 1 Kudus.

Penelitian ini juga diharapkan mampu menemukan bentuk konsep *uswah khasanah* yang tepat pada pada tafsir Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 untuk para tenaga pedidik yang ada di Pondok Tahfidz Nurul Qur'an MAN 1 Kudus sebagai bentuk pengelolaan keragaman dan keberagaman bangsa untuk memaksimalkan capaian program Gerakan Nasional Revolusi Mental dalam membangun bangsa yang berkarakter, berkepribadian, dan berdikari sampai ke akar rumput (*grass-root*). Dengan demikian, kesuksesan membangun karakter santri merupakan salah satu wujud tercapainya visi, misi, dan tujuan dari Pondok Tahfidz Nurul Qur'an MAN 1 Kudus yang akan dijelaskan dalam penelitian ini.

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini berguna dalam membentuk *uswah khasanah* bagi para tenaga pendidik yang ada di Pondok Tahfidz Nurul Qur'an MAN 1 Kudus sebagai *role model* para santri dalam membentuk karakter dan akhlak yang mulia. Kajian ini juga berguna menemukan model *uswah khasanah* yang tepat dalam mendidik para santri sesuai dengan tafsir Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 pada setiap level pendidikan, mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, sebagai wujud mensukseskan program pendidikan

Islam yang Qur'ani Amali, pendidikan santri berakhlakul karimah dan hafidz al-Qur'an.

Secara praktis, penelitian ini berguna para tenaga pendidik untuk mendidik dan membimbing para santri Pondok Tahfidz Nurul Qur'an MAN 1 Kudus dalam bertingkah laku, bertutur kata dan pembiasaan akhlak baik dalam kesehariannya agar kelak di masyarakat, para santri dapat menjadi “genteng” sebagai tempat berteduh ummat.

Di samping itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan bagi para pengambil kebijakan di lingkungan pondok, pemerhati pendidikan, dan para peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan karakter santri atau penelitian yang berhubungan dengan *uswah khasanah* pada kesuksesan tenaga pendidik dalam mendidik santri dalam membentuk karakter para santri.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memudahkan dalam membuat tiap-tiap materi dan menyusun pembahasan skripsi ini secara rapi dan runtut, maka penulis membagi sistematika penulisan menjadi tiga bagian, secara terperinci sebagai berikut:

1. Bagian awal meliputi : Halaman judul, surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman motto, abtrak dan daftar isi.

2. Bagian isi meliputi :

BAB I : Pendahuluan, bab pertama meliputi latar belakang yang menjadi acuan dalam penulisan skripsi serta berisikan pokok masalah yang diwujudkan dengan sebuah pertanyaan mendasar tentang konsep penerapan tafsir Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, diakhiri dengan sistematika penulisan yang merupakan urutan sistematis sebagai cara dalam memudahkan pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, pada bab kedua ini membahas tentang definisi pendidikan karakter, asbabun nuzul Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21, tafsir Al-Qur'an

Surat Al-Ahzab ayat 21, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir

- BAB III : Metode Penelitian, dalam bab ini peneliti akan membahas tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.
- BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini peneliti akan memberikan hasil penelitian gambaran umum Pondok Tahfidz Nurul Qur'an MAN 1 Kudus meliputi sejarah, letak geografis, motto, visi, misi dan tujuan, lalu pembahasan tentang analisis data proses kegiatan tahfidz al-Qur'an dan konsep *uswah khasanah* dalam pendidikan karakter di Pondok Tahfidz Nurul Qur'an MAN 1 Kudus.
- BAB V : Penutup, bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan, dan saran-saran yang dianggap penting dan relevan dengan hasil penelitian.

